



## EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN HOKI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dwika Yuli Setyawati ✉, Tandiyo Rahayu, Sugiharto

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2014

Disetujui Februari 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*

evaluation;

development program;

hockey

### Abstrak

Pembinaan dan pengembangan olahraga selain ditujukan untuk pengembangan prestasi olahraga. Diperlukan evaluasi komprehensif pada aktivitas program sampai hasil yang dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengevaluasi input program pembinaan hoki, 2) mengevaluasi proses program FHI, 3) mengevaluasi hasil produk program pembinaan hoki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah modifikasi CIPP Model. Subyek penelitian ini adalah tim hoki DIY yang meliputi pengurus, pelatih, atlet, masyarakat. Pengumpulan data primer menggunakan observasi, wawancara, sedangkan data sekunder menggunakan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian: 1) Input program pembinaan masih kurang terutama pada aspek perekrutan pelatih dan asisten pelatih serta pembiayaan pelaksanaan program pembinaan. 2) Process pembinaan hoki meliputi aspek pelaksanaan program latihan, konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan koordinasi belum terlaksana dengan maksimal oleh pengurus berdasarkan data dan fakta secara nyata di lapangan. 3) Product pembinaan hoki DIY belum mencapai prestasi yang maksimal. Saran FHI DIY sebagai induk organisasi hoki perlu melakukan evaluasi, perbaikan dan penyempurnaan terhadap program pembinaan yang telah berjalan.

### Abstract

*The aims of the development and elaboration of sport are for improving the achievement. The comprehensive evaluation is needed to conceive the activities of the program and the result of implementation. The objectives of this study are to: 1) evaluate the input of hockey development program, 2) evaluate the process of development program, 3) evaluate the result of hockey development program. The approach used in this study was CIPP modification model. The subjects of this study were the hockey teams in special region of Yogyakarta which consisted of boards, coaches, athletes, and societies. The primary data of this study were observation and interview, meanwhile the secondary data was the documentation. The data was analyzed. The findings of the study were: 1) The input of the development program was also imperfectly. 2) form the data and fact gained, the process of hockey development program which consisted of the implementation of the program, refreshments, prosperity, transportation and coordination was unable implemented perfectly by the board. 3) The product of hockey development program in special region of Yogyakarta showed unsatisfied achievements. The suggestions for Indonesia hockey federation of Yogyakarta, they need to evaluate and improve hockey development program.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233

E-mail: Gandul11@yahoo.co.id

ISSN 2252 - 6420

## Pendahuluan

Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat terwujud melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang. Dalam hal ini, untuk pencapaian prestasi puncak olahraga nasional ditempuh melalui suatu pola pembinaan olahraga nasional yang mengacu pada sistem piramida. Sistem piramida yang dimaksud mencakup pemasalan, pembibitan, pembinaan prestasi untuk mencapai prestasi puncak (Dirjen Olahraga, Depdiknas, 2002:1).

Salah satu cabang olahraga yang mengalami perkembangan adalah olahraga hoki. Olahraga hoki telah banyak mengalami kemajuan dan perubahan yang semakin pesat. Kemajuan dan perkembangan tersebut dapat terlihat dalam terselenggaranya kejuaraan hoki di dalam negeri maupun luar negeri. Hoki adalah suatu permainan yang dimainkan antara dua regu yang setiap regunya memegang sebuah tongkat bengkok yang disebut (*stik*) untuk menggerakkan sebuah bola (Primadi-Tabrani, 2002:1). Tujuan permainan hoki adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawangnya sendiri agar tidak kebobolan.

Pembinaan dan pengembangan olahraga selain ditujukan kepada aspek peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, juga kepada pengembangan prestasi olahraga. Sebagaimana diketahui bersama kondisi keolahragaan nasional sebagai sebuah sistem khususnya dari segi prestasi pada dewasa ini dalam situasi memprihatinkan. Dilihat dari kacamata kesisteman bahwa kualitas hasil (*output*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu *input* dan *proses* untuk mendapatkan hasil (*output*) yang baik terdapat dua unsur, yaitu kualitas masukan (*input*) dan kualitas proses yang terjadi. Dari sisi *input*, masih kekurangan calon-calon atlet yang berkualitas, baik dari segi antropometrik, fisiologis dan psikologis. Ini disebabkan antara lain karena rendahnya budaya olahraga (*sport culture*). Belum lagi sistem perekrutan yang kurang kredibel dan akuntabel, karena masih suburnya budaya pilih kasih “suka tidak suka”. Dari proses, masih berkecenderungan menerapkan budaya “jalan pintas” dalam menghasilkan sesuatu. Selama ini yang dikerjakan belum berlandaskan pada sistem keolahragaan nasional

dengan payung hukum yang kokoh dan kurang sabar menjalani sebuah proses (Toho Cholik Mu-tohir dan Ali Maksum, 2007:4).

Evaluasi program yang dilakukan diharapkan akan menemukan fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya baik data, analisis maupun kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberi manfaat kepada perumus kebijakan, pembuat kebijakan dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Program Pembinaan Hoki di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Rumusan masalah penelitian ini adalah; (1). Bagaimana *input* pembinaan tim hoki putra/putri Daerah Istimewa Yogyakarta? (2) Bagaimana *process* pembinaan tim hoki putra/putri Daerah Istimewa Yogyakarta? (3) Bagaimana *product* pembinaan tim hoki putra/putri Daerah Istimewa Yogyakarta?. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang proses pelaksanaan program pembinaan olahraga tim hoki putra/putri Daerah Istimewa Yogyakarta ; (1). Untuk mengevaluasi input program pembinaan hoki di Daerah Istimewa Yogyakarta, (2). Untuk mengevaluasi proses program latihan, koordinasi, seleksi penerimaan atlet, pelatih, asisten pelatih, sarana dan prasarana, pengurus FHI Daerah Istimewa Yogyakarta, (3). Untuk mengevaluasi hasil produk program pembinaan hoki di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. (1967) di Ohio State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu :

*Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks

*Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan

*Process evaluation* : evaluasi terhadap proses

*Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil

## Metode

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah *CIPP Model*.

### Subjek dan Daerah Penelitian

Subyek penelitian ini adalah tim hoki DIY yang meliputi pengurus, pelatih, atlet, masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini, digunakan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, sedangkan dokumentasi berupa arsip yang ada digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder

#### Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui kegiatan penyusunan dan penafsiran untuk menyusun kesimpulan, karena keterkaitan dengan fenomena untuk dimaknai sesuai dengan latar alamiah, maka harus dipenuhi analisis data kualitatif, yaitu: naturalistik, analisis induksi dan holistik

### Hasil dan Pembahasan

#### Evaluasi *Input*

##### Pelatih dan Asisten Pelatih

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sistem perekrutan pelatih dan asisten pelatih di FHI DIY belum menggunakan standar tertentu. FHI DIY tidak memberikan syarat khusus, pengambilan keputusan hanya didasarkan pada musyawarah pengurus Pengkab/Pengkot. Dapat disimpulkan pelatih FHI DIY belum memiliki sertifikat pelatih.

##### Atlet

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses seleksi atlet telah dilakukan dengan baik yaitu melalui proses pemantauan pada setiap even pertandingan sehingga akan terjamin bibit atlet terbaik yang siap bertanding.

##### Pembiayaan Pelaksanaan Program Pembinaan

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa dana untuk pembiayaan program pembinaan hoki masih kurang. Sumber dana utama diperoleh dari pemerintah namun dana tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan program pembinaan hoki.

#### Evaluasi *Process*

##### Pelaksanaan Program Latihan

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa program latihan telah ada di FHI DIY, namun pelaksanaannya terkendala oleh keterbatasan sarana maupun prasarana yang dimiliki oleh FHI DIY.

##### Konsumsi

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa masalah konsumsi masih menjadi kendala dan belum dipenuhi dengan baik.

##### Kesejahteraan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber di atas diketahui bahwa kesejahteraan atlet, pelatih maupun asisten pelatih masih kurang diperhatikan. Keterbatasan dana menjadi kendala utama untuk memenuhi kesejahteraan atlet, pelatih dan asisten pelatih.

##### Transportasi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa FHI DIY belum mempunyai sarana transportasi yang digunakan untuk kepentingan FHI. Atlet, pelatih dan asisten pelatih masih menggunakan alat transportasi pribadi untuk sampai di lokasi latihan.

##### Koordinasi

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa koordinasi FHI DIY belum dilakukan secara menyeluruh pada pihak yang berkepentingan seperti orang tua atlet.

#### Evaluasi *Product*

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa keberhasilan program pembinaan yang dilakukan FHI DIY belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat nyata dari masih minimnya prestasi yang dicapai oleh tim hoki DIY di tingkat nasional.

Hasil evaluasi terhadap keberhasilan program pembinaan yang dilakukan. Tim hoki DIY memang telah mampu bersaing dengan tim hoki pada tingkat nasional, tetapi belum dapat mencapai prestasi yang maksimal. Tahun 2005 mampu meraih hingga babak semifinal Kejurnas hoki 2005 tapi hanya mampu meraih posisi 4 (tim putra) sedangkan posisi 3 (tim putri). Tahun 2011 mampu menempati peringkat 4 untuk tim putri pada kualifikasi PON Riau. Itupun hanya diraih oleh tim putri, sedangkan untuk tim putra belum menghasilkan prestasi.

#### Simpulan

1) *Input* program pembinaan masih kurang terutama pada aspek perekrutan pelatih dan asisten pelatih serta pembiayaan pelaksanaan program pembinaan. 2) *Process* pembinaan hoki meliputi aspek pelaksanaan program latihan, konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan koordinasi belum terlaksana dengan maksimal oleh pengurus berdasarkan data dan fakta secara nyata di lapangan. 3) *Product* pembinaan hoki DIY belum mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, disarankan (1).FHI DIY memperhatikan kemajuan prestasi atlet hoki, (2) Perlu diadakan evaluasi

terhadap berbagai aspek yang masih kurang dalam program pembinaan olahraga hoki sehingga prestasi hoki DIY dapat ditingkatkan.

#### Daftar Pustaka

- Dirjen Olahraga, Depdiknas, 2002. *Pedoman Mekanisme Koordinasi Pembinaan Olahraga, Kesegaran Jasmani dan Kelembagaan Olahraga*. Jakarta.
- Primadi Tabrani. 2002. *Hoki Kreativitas dan Riset dalam Olahraga*. Bandung: ITB.
- Stufflebeam, D.I. 2003. *The CIPP Model Evaluation*. Presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN).
- Thoho Cholik Mutohir dan Ali Maksum, 2007, *Sport Development Index, Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan*. Jakarta: PT Indeks.